

## PUBLIKASI PERS

**JUDUL : PERDA ATASI JAJANAN SEKOLAH TAK SEHAT**

**MEDIA : BERNAS JOGJA**

**TANGGAL : 25 JULI 2016**

### **Perda Atasi Jajanan Sekolah Tak Sehat**

**KEBUMEN** - Badan Pembentukn Peraturan Daerah (Bapemperda) DPRD Kebumen merencanakan mengusulkan rancangan peraturan daerah (raperda) yang mengatur tentang produksi dan perdagangan jajanan. Raperda itu direncanakan akan diusulkan ke rapat paripurna DPRD Kebumen, pada masa sidang ketiga tahun 2016. Proses pembentukan raperda itu, sekarang baru tahap pengumpulan data primer.

Sekretaris DPRD Kebumen dr HA Dwi Budi Satrio MKes kepada Harian Bernas, kemarin menjelaskan, inisiatif Bapemperda DPRD Kebumen setelah melihat masih adanya kasus keracunan akibat jajanan, terutama jajanan untuk anak sekolah. Kasus yang terulang hampir tiap tahun ini, perlu ada upaya pencegahan terulangnya kasus keracunan. Pencegahan keracunan jajanan dilakukan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

"Pengumpulan data primer sekarang sedang dilakukan 8 orang mahasiswa Fakultas Gizi Universitas Gajah Mada," kata Budi Satrio disela memantau pengumpulan data di SD Karangasambung 2, Kecamatan Karangasambung.

Pengumpulan data primer itu untuk bahan pembuatan raperda. Salah satu data priimer yang dibutuhkan, pengetahuan anak sekolah dan orang tua siswa tentang gizi, kebiasaan sarapan sebelum sekolah serta sikap sekolah terhadap jajanan yang dijual di sekolah.

Pengumpulan data primer dibagi menjadi 3 cluster, atau kelompok sasaran penelitian, yakni kluster pegunungan di SD Karangasambung 2 dan SMA Negeri Karangasambung, kluster perkotaan di Kecamatan Kebumen dan cluster pesisir di Kecamatan Buluspesantren, Kebumen. Pemkab Kebumen tidak mengeluarkan biaya untuk pengumpulan data primer itu.

Beberapa orang tua responden di depan



NANANG W HARTONO/HARIAN BERNAS

**JAJAN**—Siswa SD Negeri 2 Karangasambung membeli jajan di kantin sekolah, kemarin. Aturan mengenai penjualan jajanan akan mulai diatur.

tim peneliti atau pengumpul data mengungkapkan, selan membahasakan sarapan kepada anak - anaknya. Merek juga memberikan uang saku untuk jajan di sekolah. Hal yang mengherankan di Karangasambung, ada orang tua murdd SD, memberi uang saku Rp 5000 tiap hari sekolah.

"Anak saya sarapan, tapi tiap hari minta uang saku, diberi Rp 2000 tidak mau," ujar seorangibu.

Kepala SD Negeri 2 Karangasambung 2, Ivin Nurindah, SPd.MPd kepada Bernas juga mengungkapkan hal yang sama. Sebagian besar anak didiknya ada kebiasaan sarapan di sekolah. Namun kebiasaan anak jajan di sekolah tiap jam istirahat masih ada. Sekolah menyediakan lokasi untuk kantin sekolah. Sekolah memperhatikan dan mengawasi jenis jajanan yang dijual. Sekolah membina pengelola kantin sekolah, agar menjual ja-

janan yang sehat, tidak mengandung bahan berbahaya serta higines dalam penyajiannya.

Belasan n siswa SD Negeri 2 Karangasambung juga mengaku punya kebiasaan jajan di sekolah, meskipun sudah sarapan. Sebagian besar siswa jajan yang mengandung karbohidrat, seperti nasi uduk atau aci digoreng (cireng). "Seribu harganya," kata seorang siswa menyebut harga sepintuk nasi uduk. (nwh)